

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI SKILL LAB MANDIRI
DENGAN NILAI UJIAN KDPK PADA MAHASISWA D III
KEBIDANAN SEMESTER I TA 2010/2011 STIKES
JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

**Siti Marhamah
NIM: 201010104146**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN `AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**RELATIONSHIP BETWEEN THE FREQUENCY LAB SKILL SELF
VALUE TO THE STUDENT EXAM KDPK D III SEMESTER I
TA 2010/2011 MIDWIFERY STIKES
JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA¹**

Siti Marhamah², Sri Subiyatun³

ABSTRACT

Implementation of self-learning to the benefit of such students study harder, earlier and better able to remember the things he learned as compared with those not doing self-study activities (Musdalifah, 2007). Based on preliminary studies had been done in STIKES Ahmad Yani Yogyakarta, obtained data on the number of students the first semester of Midwifery III D FY 2010/2011 as many as 226 students. Of these, which perform independent lab during the month of November 2010 until January 17, 2011 only 36.7%. Achievement test score data from lab skills Basic Concepts of Clinical Practice (KDPK) found that students who get excellent value by category as much as 1.76%, 34.07% good, just not as much as 60.61% and 4.50%. This study aims to determine the frequency of relationships with independent lab skills test scores on student KDPK D III Midwifery semester in STIKES Ahmad Yani Yogyakarta.

The research method used is analytical survey with cross sectional approach to time. Determination of the number of samples in this study using a total sampling of 258 people.

Based on the research results showed that students who have a very good value 4.7%, 29.1% good, just 43.8%, 22.5% less. The results of the study by Kendall tau analysis showed that the significance level (p) is smaller than the standard error ($0.000 < 0.05$), it can be concluded lap KDPK skills test scores of students Midwifery III D FY 2010/2011 Semester I scored quite as many as 113 respondents (43.8%) so there is a relationship between the frequency of independent lab skills with test scores.

Advice for students to be more active and motivated to learn from yourself to perform independent lab skills.

Key words : frequency independent lab skills, test scores KDPK
Literature : a verse of al-qur'an, 17 books (2001-2010), 3 journals
Number of pages : xv, 79 pages, 4 tables, 2 images, 6 attachment

¹Thesis title

²Students Educators STIKES D IV Midwives' Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa Indonesia sebagai Negara berkembang. Sejalan dengan pembangunan nasional pada hakekatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun masyarakat Indonesia guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik spiritual maupun material, pemerintah memberikan penegasan tentang pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas SDM (Syah, 2006)¹.

Sesuai dengan kebijakan pembangunan kesehatan nasional tujuan pendidikan tenaga kesehatan adalah tersedianya tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup dalam menanti kebutuhan jenis, macam, dan sifat pekerjaan, sehingga mampu mengemban tugas untuk mewujudkan perubahan pertumbuhan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Wahyuningsih, 2009)².

Menurut Q.S ; Al-Mujadilah : 11

فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَا يَا
انْتَرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسُحُ فَافْسُحُوا الْمَجَالِسِ
الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ فَانْتَرُوا وَإِرْفَعَالَهُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2011 di STIKES A. Yani Yogyakarta, diperoleh data jumlah mahasiswa D III Kebidanan

Semester 1 TA 2010/2011 sebanyak 226 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, yang melakukan praktikum mandiri ini yaitu dimana mahasiswa melakukan praktik secara mandiri tanpa dampingan dari dosen selama bulan November 2010 sampai 17 Januari 2011 hanya 36,7% dari seluruh jumlah mahasiswa D III Kebidanan Semester 1 TA 2010/2011. Dari data pencapaian nilai ujian skill lab Konsep Dasar Praktek Klinik (KDPK) pada mahasiswa D III Kebidanan TA 2010/2011 didapatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1,76%, baik 34,07%, cukup 60,61%, dan kurang sebanyak 4, 50%.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan desain peneliti analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectiona* (Notoatmodjo, 2002)³. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 juni 2011 di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D III Kebidanan semester I STIKES A. Yani Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah populasi sebanyak 226 mahasiswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu seluruh mahasiswa D III Kebidanan semester 1 TA 2010/2011 STIKES A. Yani Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 226 mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. frekuensi skill lab mandiri

Data diukur menggunakan dengan data sekunder, yakni dengan melihat catatan atau data skill lab mandiri mahasiswa yang ada di laboratorium. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, coding, transferring, tabulating. Kemudian dilanjutkan dengan analisa data yaitu analisis univariat (digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi mandiri) dan analisis bivariat (menganalisa korelasi

antara variabel terhadap outcome). Uji statistik yang digunakan adalah *Kendal tau* dengan nilai *p-value* = 0.001.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta dan telah dilakukan uji statistic sehingga mendapatkan hasil :

Frekuensi Skill Laboratorium

Table 1. Distribusi Frekuensi Skill Lab pada Mahasiswa D III Kebidanan Semester I TA 2010/2011 STIKES Ahmad Yani

No.	Frekuensi	Frekuensi	%
1	Sering	43	16.7
2	Sedang	90	34.9
3	Tidak Pernah	125	48.4
Total		258	100

Sumber : Data Sekunder 2011

Tabel diatas menunjukkan responden berdasarkan frekuensi skill lab. Sebagian besar responden adalah yang frekuensinya tidak pernah yaitu sebanyak 125 responden (48.4%).

Nilai Ujian KDPK

Table 2. Distribusi Frekuensi Nilai Ujian pada Mahasiswa D III Kebidanan Semester I TA 2010/2011 STIKES Ahmad Yani

No	Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	12	4.7
2	Baik	75	29.1
3	Cukup	113	43.8
4	Kurang	58	22.5
Total		258	100

Sumber : Data Sekunder 2011

Tabel diatas menunjukkan responden berdasarkan nilai ujian KDPK. Sebagian besar responden adalah dengan nilai cukup yaitu sebanyak 113 responden (43.8%).

Hubungan Antara Frekuensi Skill Lab Mandiri Dengan Nilai Ujian KDPK

Untuk mengetahui hubungan frekuensi skill lab mandiri dengan nilai ujian KDPK di DIII Kebidanan STIKES Ahmad Yani Yogyakarta Semester I, maka dilakukan analisis menggunakan Uji Kendal Tau. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Frekuensi Skill Lab Mandiri dengan Nilai Ujian KDPK

Nilai Ujian	Frekuensi Lab			Total	Ket
	Sering	Sedang	Tidak Pernah		
Sangat Baik	10 (3.9%)	1 (0.4%)	1 (0.4%)	12 (4.7%)	p = 0.000 τ = 0.404
Baik	29 (11.2%)	38 (14.7%)	8 (3.1%)	75 (29.1%)	
Cukup	4 (1.6%)	50 (19.4%)	59 (22.9%)	113 (43.8%)	
Kurang	0 (0.0%)	1 (0.4%)	57 (22.1%)	58 (22.5%)	
Total	43 (16.7%)	90 (34.9%)	125 (48.4%)	258 (100.0%)	

Sumber : DData Sekunder 2011

Ternyata dengan frekuensi skill lab tidak pernah dan dengan nilai ujian cukup ada 113 responden (43.8%), dengan nilai ujian baik ada 75 responden (29.1%), dengan nilai ujian kurang ada 58 responden (22.5%) dan dengan nilai ujian sangat baik ada 12 responden (4.7%). Frekuensi skill lab sedang dan dengan nilai ujian cukup ada 50 responden (19.4%), dengan nilai ujian baik ada 38 responden (14.7%), dengan nilai ujian kurang dan sangat baik masing-masing

ada 1 responden (0.4%). Frekuensi skill lab sering dan dengan nilai ujian baik ada 29 responden (11.2%), dengan nilai ujian sangat baik ada 10 responden (3.9%), dengan nilai ujian cukup ada 4 responden (1.6%).

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Kendal-Tau, diperoleh nilai Kendal-Tau sebesar 0.404 dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan frekuensi skill lab berhubungan positif dan signifikan dengan nilai ujian KDPK pada DIII Kebidanan STIKES Ahmad Yani Yogyakarta Semester I TA 2010/2011.

PEMBAHASAN

Dalam suatu pembelajaran, mahasiswa menjadi semakin baik penguasaannya jika mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang atau berlatih. Mengulang-ulang sangat cocok untuk belajar keterampilan psikomotor dan menghafal. Untuk hal-hal yang perlu diingat lama, proses yang lebih aktif sangat diperlukan, seperti elaborasi dan transformasi. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dalam penguasaan suatu keterampilan, maka perlu frekuensi latihan yang lebih banyak. Frekuensi berlatih sudah dikatakan dapat mencapai hasil yang cukup optimal jika dilakukan minimal sebanyak dua kali dalam seminggu (Slameto, 2010)⁴.

Frekuensi skill lab responden dalam penelitian ini masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa tidak pernah melakukan skill lab mandiri yaitu sebanyak 125 responden (48.4%). Hanya sedikit mahasiswa yang sering melakukan skill lab mandiri yaitu sebanyak 43 responden (16.7%). Mahasiswa dapat dikatakan sering melakukan skill lab mandiri apabila melakukan skill lab mandiri lebih dari 2 kali dalam seminggu pada bulan februari sampai dengan juli 2010. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mindarsih tahun 2006 dengan judul “Hubungan antara Frekuensi Skill Lab Oleh Mahasiswa dengan Keterampilan Mahasiswa Praktek Keterampilan Dasar Klinik di Lapangan di STIKES Respati Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006”. Pada penelitian tersebut juga diperoleh data sebagian besar mahasiswa tidak melakukan skill lab. Banyaknya mahasiswa yang tidak melakukan skill lab tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebanyak 47.3%.

Frekuensi skill lab responden dalam penelitian ini masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa tidak pernah melakukan skill lab mandiri yaitu sebanyak 125 responden (48.4%). Hanya sedikit mahasiswa yang sering melakukan skill lab mandiri yaitu sebanyak 43 responden (16.7%). Mahasiswa dapat dikatakan sering melakukan skill lab mandiri apabila melakukan skill lab mandiri lebih dari 2 kali dalam seminggu pada bulan februari sampai dengan juli 2010. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mindarsih tahun 2006 dengan judul “Hubungan antara Frekuensi Skill Lab Oleh Mahasiswa dengan Keterampilan Mahasiswa Praktek Keterampilan Dasar Klinik di Lapangan di STIKES Respati Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006”. Pada penelitian tersebut juga diperoleh data sebagian besar mahasiswa tidak melakukan skill lab. Banyaknya mahasiswa yang tidak melakukan skill lab tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebanyak 47.3%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Kendal Tau didapatkan nilai $\tau = 0.404$ dan $p\text{-value} = 0.000$ ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Frekuensi Skill Lab Mandiri dengan Nilai Ujian Skill Lab KDPK pada Mahasiswa DIII Kebidanan TA 2010/2011 di STIKES Ahmad Yani

Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang sering melakukan skill lab dengan nilai baik sebanyak 29 responden (11.2%), dengan nilai kurang tidak ada hanya ada, sedangkan dengan nilai cukup ada 4 responden (1.6%). Untuk yang tidak pernah melakukan skill lab dengan nilai cukup sebanyak 59 responden (22.9%) sedangkan dengan nilai sangat baik hanya ada 1 responden (0.4%).

Penilaian skill laboratorium tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada jawaban pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau hasil yang diperoleh seseorang. Jadi mahasiswa harus dapat menjelaskan dan mempraktikkan pertanyaan yang ada untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Pengukuran penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes maupun non tes.

Banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai cukup atau kurang dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai skill lab mandiri, salah satunya adalah frekuensi skill lab mandiri serta faktor-faktor lain seperti lingkungan, pergaulan, keluarga, motivasi, minat, bakat dan lain-lain yang memang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengambilan data frekuensi skill lab mandiri menggunakan data sekunder berupa daftar nama mahasiswa yang melakukan skill lab mandiri yang tersedia di laboratorium. Besar kemungkinan bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan skill lab mandiri namun tidak menuliskan identitas di buku daftar mahasiswa yang melakukan skill lab mandiri. Sehingga mahasiswa tersebut tidak tercatat sebagai responden yang pernah melakukan skill lab mandiri.

KESIMPULAN

1. Frekuensi penggunaan skill lab mandiri mahasiswa DIII Kebidanan Semester I TA 2010/2011 masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang tidak pernah melakukan skill lab sebanyak 125 responden (48.4%).
2. Nilai ujian skill lab KDPK mahasiswa DIII Kebidanan Semester I TA 2010/2011 mendapat nilai cukup yaitu sebanyak 113 responden (43.8%).
3. Ada hubungan antara frekuensi skill lab mandiri dengan nilai ujian skill lab KDPK pada mahasiswa DIII semester I TA 2010/2011 di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta dengan nilai $\tau = 0.404$ dan $p\text{-value} = 0.000$.

SARAN

1. Dosen
Lebih memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk lebih sering berlatih (Skill Lab Mandiri) agar mahasiswa dapat menjadi lebih terampil dan pencapaian nilai ujian skill lab dapat semakin meningkat. Sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar profesional dalam bidangnya.
2. Mahasiswa
Lebih aktif dan memiliki motivasi belajar dari diri sendiri untuk melakukan skill lab mandiri untuk melatih ketrampilan yang harus dikuasai, sehingga dapat menjadi seorang calon bidan yang profesional.
3. Peneliti Selanjutnya
Dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian menggunakan variable pengganggu yang mungkin dapat mempengaruhi nilai ujian skill lab KDPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musdalifah, 2007. *Perkembangan social remaja dalam kemandirian*.www.Files.wordpress.co.id, diakses tanggal 3 Maret 2011.